

Peranan Pemuda sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja: Studi Kualitatif Teologis di GBI Biji Gandum Jakarta Selatan

Eliman^a, Intan Florida Mooy^b

^{a,b} Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer Tanjung Enim

email: elimanandef@gmail.com, intanmooy134@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 12 Agustus 2025

Direvisi 28 April 2026

Diterima 28 Juni 2026

Terbit 30 Juni 2026

Kata kunci:

Peranan

Pemuda

Tulang Punggung

GBI Biji Gandum

Jakarta Selatan

Keywords:

Role

Youth

Backbone

GBI Biji Gandum

South Jakart

ABSTRAK

Artikel Ilmiah ini mengkaji peran vital pemuda sebagai "tulang punggung pelayanan" di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Biji Gandum, Jakarta Selatan. Meskipun pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dan pilar utama gereja, terdapat berbagai permasalahan yang menghambat keterlibatan aktif mereka, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan peran, perselisihan pribadi, perasaan kurang dihargai, rendahnya kepercayaan diri, prioritas terhadap kesibukan lain, serta tekanan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teologis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada lima Informan, dengan kriteria Pemuda yang aktif beribadah dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan tersebut berdampak negatif terhadap pertumbuhan rohani pemuda dan perkembangan gereja secara keseluruhan. Untuk mengoptimalkan peran pemuda, diperlukan pembinaan rohani yang intensif, pemberian ruang dan kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan, serta penyelenggaraan kegiatan persekutuan yang menarik dan relevan. Penerapan peran pemuda secara efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan rohani, mengoptimalkan pelayanan, dan menjamin keberlanjutan kepemimpinan gereja.

ABSTRACT

This scientific article examines the vital role of youth as the "backbone of ministry" in the Bethel Church of Indonesia (GBI) Biji Gandum, South Jakarta. Although young people possess great potential as agents of change and as a key pillar of the church, various issues hinder their active involvement. These include a lack of understanding and awareness of their role, personal conflicts, feelings of being underappreciated, low self-confidence, prioritization of other commitments, and environmental pressures. This study employs a descriptive-theological qualitative method, with data collected through interviews with five informants – specifically young people who are active in worship – and a literature review. The findings indicate that these issues have a negative impact on the spiritual growth of youth and the overall development of the church. To optimize the role of youth, intensive spiritual formation is needed, along with providing space and opportunities for active ministry involvement, as well as organizing engaging and relevant fellowship activities. The effective implementation of the youth's role is expected to enhance the quality of spiritual growth, optimize ministry, and ensure the sustainability of church leadership.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pelayanan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda adalah individu yang berada dalam rentang usia tertentu, biasanya antara 15 hingga 35 tahun.¹ Dalam konteks ini, pemuda tidak hanya berfungsi sebagai penerus, tetapi juga sebagai agen perubahan dan penggerak dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Peran pemuda dalam pelayanan publik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan sosial.²

Marsel Ruhupatty menjelaskan bahwa pemuda Kristen memiliki peran yang krusial atau penting dalam mengembangkan dan memperkuat pelayanan gereja. Pemuda tidak hanya dianggap sebagai pewaris masa depan gereja, tetapi juga sebagai contributor aktif dalam pelayanan.³ Idealnya, pemuda Kristen dibutuhkan dalam gereja, atau disebut sebagai tulang punggung gereja baik masa kini maupun pada masa yang akan datang. Arti dari tulang punggung dalam konteks kiasan adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan atau penopang utama dalam suatu sistem, kelompok, atau organisasi. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan peran vital yang dipegang oleh individu atau elemen tertentu yang mendukung keberlangsungan dan stabilitas keseluruhan. Dalam penggunaan sehari-hari, ungkapan ini sering merujuk kepada pencari nafkah utama dalam sebuah keluarga atau penggerak utama dalam suatu organisasi.

Pemuda merupakan aset strategis bagi gereja karena menjadi penerus pelayanan dan regenerasi kepemimpinan. Dalam konteks Gereja Bethel Indonesia Biji Gandum Jakarta Selatan, pemuda diharapkan menjadi motor penggerak dan penerus estafet pelayanan. Ayat Alkitab Amsal 22:6 menekankan pentingnya pendidikan sejak dini,⁴ sementara 1 Timotius 4:12 menyerukan pemuda untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian.⁵ Meskipun potensi pemuda sangat besar, masih terdapat tantangan dalam mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pelayanan gereja.

Adapun fakta di atas terjadi pada pemuda yang ada di gereja Gereja Bethel Indonesia Biji Gandum, Jakarta Selatan. Peneliti mendapati bahwa sejumlah pemuda belum berperan aktif. Untuk mengkonfirmasi kebenaran atau persoalan tersebut, peneliti telah melakukan pra riset kepada pemuda GBI (Gereja Bethel Indonesia) Biji Gandum, Jakarta Selatan, sebagai berikut:

¹ F Gultom, "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Pemimpin Gereja," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 2 (2017): 5–6.

² D Lumban Gaol, "Pemuda Kristen Sebagai Teladan Dalam Masyarakat Pluralis," *Jurnal Teologi dan Budaya* 6 (2021): 48–53.

³ P M Ruhupatty, "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja," *Jurnal PAK* 9, no. 2 (2023).

⁴ D Pratama, "Pendidikan Karakter Pemuda Kristen Melalui Pelayanan Komunitas," *Jurnal Pendidikan Kristen Dewasa* 5 (2020).

⁵ D Kaya, "Bimbingan Dan Konseling Kristen Bagi Pemuda Kristiani Menurut 1 Timotius 4:12," *Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 6 (2024).

Pertama, Informan AN (25 tahun) menyatakan bahwa ia belum memahami peran pemuda dalam pelayanan gereja karena menganggap pelayanan hanya menjadi tanggung jawab hamba Tuhan dan orang-orang tertentu, sehingga ia tidak tertarik untuk terlibat. Menurutnya, faktor pergaulan, larangan orang tua, dan pengaruh teknologi menjadi hambatan utama yang menyebabkan pemuda kurang berminat serta kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pelayanan gereja.

Kedua, Informan AL menyatakan bahwa ia belum memahami peran pemuda sebagai tulang punggung pelayanan karena menganggap peran tersebut adalah tanggung jawab gembala, sedangkan dirinya lebih fokus pada pekerjaan. Menurutnya, kesibukan kerja menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan pemuda dalam pelayanan sehingga mereka belum menyadari peran pentingnya dalam gereja.

Ketiga, wawancara Informan DA menyatakan bahwa ia belum memahami peran pemuda sebagai tulang punggung pelayanan karena menganggap peran tersebut hanya dimiliki oleh mereka yang aktif melayani di gereja. Menurutnya, rasa rendah diri dan lingkungan yang tidak mendukung, termasuk ejekan saat melayani, menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatannya dalam pelayanan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peranan pemuda dalam pelayanan gereja. Penelitian yang dilakukan oleh Petra Marsel Ruhupatty berjudul “Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja dalam Kajian PAK” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-teologis. Penelitian ini berfokus pada pemuda sebagai objek penelitian dan menyimpulkan bahwa pemuda memiliki peranan penting sebagai tulang punggung pelayanan gereja. Selanjutnya, penelitian Wiesye Agnes Wattimury dan Gressia Ayu Heidemans yang berjudul “Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja dalam Pelayanan di Jemaat GKI Syaloom Klamalu” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-induktif. Penelitian tersebut juga menempatkan pemuda sebagai objek kajian dan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemuda merupakan faktor penting dalam menopang pelayanan gereja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eferoni Halawa berjudul “Urgensi Pemberdayaan Pemuda BNKP Distrik Kota Gunungsitoli Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja” menggunakan metode deskriptif historis dan metode analisis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan gereja, sehingga pemuda dipandang sebagai elemen strategis dan tulang punggung dalam keberlangsungan pelayanan gerejawi. Sedangkan, Kebaruan artikel ini terletak pada analisis pengalaman empiris pemuda di gereja lokal perkotaan dan penyusunan strategi pembinaan pelayanan berbasis temuan lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif Teologis. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan, melalui orang-orang yang telah diamati oleh peneliti.⁶ Stevri Lumintang mengatakan, bahwa pendekatan ini akan memahami fenomena dari sudut pandang yang ditemukan oleh peneliti di lapangan (informan). Peneliti sendiri yang akan menjadi instrument untuk mendapatkan informasi berdasarkan fenomena yang ada di lapangan yang sesuai dengan kehidupan objek penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang akan mampu memberikan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan berdasarkan fenomena yang akan diteliti. Sedangkan, deskriptif Teologis adalah menjelaskan tentang semua hasil dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dan menemukan data-data yang valid serta menjawab semua peristiwa yang terjadi sesuai dengan kebenaran Firman Allah (Alkitab).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelbagai Peran Pemuda Sebagai Tulang Punggung Pelayanan

Berdasarkan tinjauan teologis dan wawancara, pemuda memiliki berbagai peran sebagai tulang punggung pelayanan gereja,⁸ yakni:

Pertama, Penopang dan Penggerak. Pemuda diharapkan menjadi kekuatan utama yang menopang dan menggerakkan berbagai kegiatan gereja, dari ibadah rutin hingga program-program khusus. Energi dan semangat mereka adalah modal utama. Karena, pemuda memiliki tanggung jawab bagi gerejanya serta memberi teladan bagi masyarakat. Oleh sebab itu peran pemuda di dalam gereja sangatlah penting dan sangat dibutuhkan karena pemuda diibaratkan sebagai tulang punggung atau penopang dalam pelayanan. Pemuda juga sering disebut sebagai ujung tombak atau agen penggerak dalam perkembangan zaman yang menuntut pemuda agar bisa lebih bijak dan kreatif dalam bertindak dan bias menentukan pilihan yang terbaik.⁹

Kedua, Agen Perubahan dan Inovasi. Dengan pemikiran yang segar dan adaptif, pemuda berpotensi membawa ide-ide baru dan inovasi dalam pelayanan, membantu gereja relevan dengan dinamika zaman. Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai penerus, tetapi juga sebagai agen perubahan dan penggerak dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Peran pemuda dalam pelayanan publik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih

⁶ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Teologi* (Yayasan Kita Menulis, 2025).

⁷ Stevri Penti Novri Indra Lumintang and Danik Astuti Lumintang, "Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis" (Geneva Insani Indonesia, 2016), 100.

⁸ Juwinner Dedy Kasingku, Edwin Melky Lumingkewas, and Winda Novita Warouw, "Peran Pemimpin Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Peribadatan," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1766–1773.

⁹ A O E Matinahoruw, "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual," *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2020).

baik dan responsif terhadap kebutuhan sosial.¹⁰ Pemuda juga dipandang sebagai agen perubahan yang dapat membawa nilai-nilai Kristiani ke dalam gereja dan masyarakat. Mereka dipanggil untuk menjadi teladan, membawa dampak positif, dan menjadi bagian dari solusi bagi masalah sosial. Pemuda Kristen juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan sosial, membantu sesama, dan mempromosikan keadilan. Dengan demikian, iman mereka tercermin dalam tindakan nyata dan membawa perubahan positif di masyarakat. Pemuda bukan hanya penerus atau penopang, tetapi juga pelaku perubahan yang dapat mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.¹¹

Ketiga, Regenerasi Kepemimpinan. Pemuda adalah calon pemimpin gereja di masa depan. Keterlibatan mereka dalam pelayanan saat ini adalah investasi untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan rohani.¹² Maka, gereja memiliki peran penting dalam membekali pemuda dengan pemahaman firman Tuhan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi kepemimpinan. Pemuda adalah aset berharga bagi gereja, karena mereka adalah generasi yang dinamis dan penuh semangat. Gereja, sebagai komunitas umat Kristen, membutuhkan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan, yang akan memastikan keberlanjutan gereja di masa depan.¹³

Keempat, Teladan Kristen. berdasarkan 1 Timotius 4:12, pemuda dipanggil untuk menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian, memancarkan nilai-nilai Kristen di lingkungan gereja dan masyarakat.¹⁴ Pemuda Kristen yang menjadi teladan memiliki kekuatan untuk memengaruhi orang lain melalui iman dan tindakan positif mereka. Dengan menunjukkan kasih dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, mereka mencerminkan ajaran Kristus dan membawa dampak baik bagi komunitas mereka. Membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristen seperti kesetiaan dan kasih memungkinkan mereka menjadi contoh yang menginspirasi dan mentor bagi generasi muda (2 Timotius 2:2).¹⁵

Kelima, Partisipasi Aktif dalam Ibadah dan Kegiatan. Keterlibatan dalam tim pujian, multimedia, sekolah minggu, evangelisasi, dan pelayanan social adalah wujud nyata peranan pemuda.¹⁶ Keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja, seperti ibadah, kelompok doa, dan pelayanan sosial, sangat penting untuk memperkuat komitmen iman pemuda. Keikutsertaan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi, tetapi

¹⁰ J Djadi, "Peranan Pemuda Gereja Dalam Pembangunan Bangsa," *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005).

¹¹ Herawati Barus, "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar," *SOTIRIA: Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 30–38.

¹² Y H Malailak and E Liwuto, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021).

¹³ A P Hening Nurcahya, *Pemuda Hebat, Pemuda Sukses, Dan Pemuda Milenial*, 2024.

¹⁴ S Budiman and K S Yelicia, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2 (2021).

¹⁵ J Kasingku and A H F Sanger, "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas," *Jurnal Educatio* 9 (2023); Onesiporus Pengharapan Lase Ones, "Manajemen Moral Dan Karakter Dalam Pendidikan Kristen Di Era Kontemporer," *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 01 (2026): 45–61.

¹⁶ M Siregar, "Peran Pemuda Dalam Membangun Gereja Yang Relevan Dengan Generasi Muda," *Jurnal Kepemimpinan Kristen* 6 (2021).

juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas gereja.¹⁷ Dalam kehidupan sehari-hari, pemuda Kristen diharapkan untuk meniru karakter Kristus, yang tercermin dalam sikap kasih, sukacita, dan damai.¹⁸ Pemuda yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan akan memiliki spiritualitas Kristen yang sejati, yang tercermin dalam integritas dan karakter yang terus diperbarui.¹⁹ Sebagai generasi penerus kepemimpinan dan pelayanan gereja, pemuda Kristen dipanggil untuk berani melayani Tuhan sesuai dengan kemampuan dan talenta yang mereka miliki. Keberanian ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam pelayanan jemaat dan menunjukkan sikap yang positif sebagai pemuda Kristen.²⁰

Kriteria Peranan Pemuda sebagai Tulang Punggung Pelayanan

Ada beberapa kriteria terkait Peranan Pemuda Sebagai Tulang Punggung Pelayanan yakni:

Pertama, Pemuda harus Lahir Baru. Dalam keyakinan Kristen, "lahir baru" menggambarkan perubahan mendalam secara rohani ketika seseorang menerima Yesus Kristus. Pengalaman ini, yang diyakini sebagai kelahiran kembali oleh Roh Kudus, sangat penting untuk memasuki Kerajaan Allah. Seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:3, seseorang harus dilahirkan kembali untuk dapat melihat Kerajaan Allah. Proses ini melibatkan pertobatan, yaitu berbalik dari dosa, menerima Yesus sebagai Juruselamat, dan memiliki komitmen yang kuat.²¹ Pertobatan dalam Kristen adalah tindakan meninggalkan dosa, yang ditandai dengan perubahan pikiran, keinginan, dan tindakan. Ini adalah respons terhadap panggilan Allah untuk kembali kepada-Nya, dan menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku. Orang yang benar-benar bertobat akan menerima karunia Allah dan menunjukkan buah Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Pertobatan bukan hanya peristiwa sekali, tetapi gaya hidup berkelanjutan.²²

Kedua, Pemuda Harus Memiliki Relasi Dengan Tuhan. Bagi pemuda yang ingin melayani, hubungan yang kuat dengan Tuhan adalah hal yang paling mendasar. Hubungan ini memberikan mereka kekuatan moral dan spiritual yang sangat penting untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam pelayanan. Dukungan dari komunitas dan para pemimpin agama juga membantu mereka membangun keyakinan dan karakter yang kuat. Pemuda yang rajin berdoa dan berpuasa menunjukkan kesungguhan mereka dalam mendekatkan diri kepada

¹⁷ Eferoni Halawa, "Urgensi Pemberdayaan Pemuda BNKP Distrik Kota Gunung Sitoli Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja," 2007.

¹⁸ D A Karundeng, "Peran Pemuda Gereja Dalam Membentuk Spiritualitas Kristen Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Elohim Kalasey," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11 (2023).

¹⁹ Onesiporus Pengharapan Lase, "Experiential Learning: Dari Pengetahuan Kognitif Menuju Iman Konkret Dalam Pendidikan Agama Kristen," *DOREA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 116–129.

²⁰ A S Wibowo, "Pendidikan Karakter Kristiani Bagi Generasi Muda Di Era Digital," *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4 (2021).

²¹ R Pardede, "Pemuda Kristen Dan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Etika Kristen* 3 (2018).

²² A Sitompul, "Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Gereja Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 4 (2019).

Tuhan dan mencari petunjuk dalam pelayanan mereka.²³ Pelayanan akan terasa kosong dan tidak berarti jika tidak didasari oleh hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan. Hubungan yang baik ini membantu menjaga semangat dan makna dalam pelayanan, serta mencegah rasa jenuh. Dengan memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, pemuda akan lebih mudah mendengar suara-Nya. Doa adalah cara untuk menjalin kedekatan dengan Tuhan, dan doa yang tulus adalah ungkapan isi hati kepada-Nya. Yesus Kristus sendiri, meskipun Ia adalah Tuhan, tetap mengandalkan hubungan-Nya dengan Bapa dan Roh Kudus dalam pelayanan-Nya. Untuk membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan, pemuda perlu meluangkan waktu untuk bersekutu dengan-Nya secara pribadi.²⁴ Komunikasi dan hubungan dengan Tuhan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan Kristen, dan pemuda harus memiliki hati yang tulus dan iman yang kuat dalam menjalin hubungan dengan Tuhan.²⁵

Ketiga, Pemuda Harus Memiliki Motivasi Pelayanan Yang Jelas, agar pemuda dapat memberikan kontribusi terbaik dalam pelayanan, penting bagi mereka untuk memiliki alasan yang jelas. Memahami tujuan pelayanan, seperti memperkuat komunitas, membantu sesama, atau menyebarkan nilai-nilai positif, akan membuat mereka lebih bersemangat dan bertanggung jawab. Motivasi yang kuat membantu mereka tetap fokus dalam menghadapi setiap tantangan yang akan mereka hadapi.²⁶ Motivasi yang tulus sangat memengaruhi kualitas pelayanan. Pemuda yang melayani dengan niat baik akan memberikan upaya terbaik dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, sehingga pelayanan mereka lebih memuaskan. Memahami tujuan pelayanan membantu pemuda lebih fokus dan terarah dalam menjalankan tugas, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif.²⁷

Keempat, Pemuda Harus Memahami Arti Pelayanan. Pemahaman mendalam tentang pelayanan sangat penting bagi kaum muda. Pelayanan bukan sekadar aktivitas, tetapi panggilan tulus untuk membantu sesama. Melalui pelayanan, pemuda dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat, menjadi agen perubahan, dan berkontribusi pada kemajuan sosial. Pemuda dipanggil untuk melayani dengan kasih dan kerendahan hati, meneladani Kristus dalam membantu semua orang tanpa terkecuali.²⁸ Inti pelayanan adalah memberikan diri untuk menjadi berkat bagi orang lain, membantu dan menolong mereka.

²³ Jimmy Setiawan, "Yang Terlupakan Dan Terabaikan: Dimensi Eskatologis Perjamuan Kudus," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 1 (2011): 1-18.

²⁴ D R F Manik, "Peran Pemuda Dalam Pelayanan Di Gereja," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1 (2020).

²⁵ E Rosari and P A K Handayani, "Model Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengembangkan Potensi Desa Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 9 (2022).

²⁶ Yolanti Inneke Wirano and Robi Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Madunigrat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50-64.

²⁷ U M Sihombing and R M Panjaitan, "Peran Gembala Jemaat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Palembang," *Missio Ecclesiae* 12 (2023).

²⁸ D Setiawan, "Peran Pemuda Gereja Dalam Meningkatkan Pelayanan Gereja Di Jemaat GMIM Eben Haezer Talikuran," 2019.

Yesus sendiri datang untuk melayani, bahkan mengorbankan nyawa-Nya.²⁹ Melayani adalah anugerah Allah, kepercayaan untuk menjadi alat-Nya, melayani dengan sepenuh hati seperti Yesus, sebagai tanda cinta kepada Tuhan dan perintah yang harus ditaati oleh setiap orang percaya, terkhususnya untuk kaum muda. Pelayanan tidak terbatas pada gereja, tetapi ada di setiap waktu dan tempat, dengan motivasi kasih, bukan popularitas. Tujuan utama pelayanan adalah memuliakan Tuhan.³⁰

Kelima, Pemuda Harus Memiliki Iman Yang Kuat Dalam Pelayanan. Dasar utama pelayanan pemuda Kristen adalah keyakinan yang kuat, yang dibangun atas pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen.³¹ Untuk memperkuat keyakinan ini, pemuda perlu mengikuti program pembelajaran yang terstruktur. Program ini membantu mereka memperdalam pengetahuan, merenungkan ajaran, dan berdiskusi dengan teman-teman seiman. Doa, perenungan pribadi, dan interaksi dalam kelompok juga merupakan cara penting untuk merasakan kehadiran Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani.³² Keterlibatan aktif dalam kegiatan gereja, seperti ibadah, kelompok doa, dan pelayanan sosial, sangat penting untuk memperkuat komitmen iman pemuda. Keikutsertaan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas gereja.³³ Dalam kehidupan sehari-hari, pemuda Kristen diharapkan untuk meniru karakter Kristus, yang tercermin dalam sikap kasih, sukacita, dan damai.³⁴ Pemuda yang memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan akan memiliki spiritualitas Kristen yang sejati, yang tercermin dalam integritas dan karakter yang terus diperbarui. Sebagai generasi penerus kepemimpinan dan pelayanan gereja, pemuda Kristen dipanggil untuk berani melayani Tuhan sesuai dengan kemampuan dan talenta yang mereka miliki. Keberanian ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam pelayanan jemaat dan menunjukkan sikap yang positif sebagai pemuda Kristen.³⁵

²⁹ R D Simatupang, "Kepemimpinan Yang Melayani Dan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2021).

³⁰ D Schwartz, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Di GKII Maranatha Kalideres Jakarta Barat," *Jurnal Jaffray* 17 (2019).

³¹ R Siagian, "Model Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen* 1 (2020).

³² F Sihombing, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Kristen Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2020); Onesiporus Pengharapan Lase, "ROBERT RAIKES DAN RELEVANSI SEKOLAH MINGGU: DARI SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA ANAK HINGGA TANTANGAN ERA DIGITAL," *Parakletos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 1-16.

³³ Halawa, "Urgensi Pemberdayaan Pemuda BNKP Distrik Kota Gunung Sitoli Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja."

³⁴ Karundeng, "Peran Pemuda Gereja Dalam Membentuk Spiritualitas Kristen Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Elohim Kalasey."

³⁵ Wibowo, "Pendidikan Karakter Kristiani Bagi Generasi Muda Di Era Digital."

Langkah-langkah Peranan Pemuda sebagai Tulang Punggung Pelayanan

Adapun Langkah-langkah Peranan Pemuda Sebagai Tulang Punggung Pelayanan yaitu:

Pertama, Dengan Menjadi Agen Penggerak dan Mengembangkan Pelayanan. Pemuda memegang peran krusial sebagai tulang punggung pelayanan, menjalankan fungsi ganda sebagai agen penggerak dan pengembang. Dengan energi, idealisme, dan pemikiran inovatif, pemuda mampu menginisiasi perubahan signifikan dalam berbagai aspek pelayanan. Mereka tidak terikat pada praktik lama dan berani menawarkan solusi yang lebih efektif dan efisien. Semangat sukarela serta kepedulian sosial yang tinggi menjadi modal penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, membangun kolaborasi yang solid antara penyedia layanan dan penerima manfaat.³⁶ Lebih dari itu, pemuda juga berperan sebagai pengembang pelayanan melalui penguasaan teknologi dan kemampuan adaptasi yang cepat. Mereka mampu memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan, menciptakan inovasi dalam metode penyampaian, memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, serta mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan generasi muda dan masyarakat luas.³⁷ Dengan demikian, keterlibatan aktif pemuda tidak hanya memperkuat fondasi pelayanan saat ini, tetapi juga menjamin keberlanjutannya di masa depan, menjadikan mereka aset berharga untuk pelayanan yang lebih baik.³⁸

Kedua, Dengan Meneruskan dan Merestorasi Pelayanan. Peran pemuda dalam keberlangsungan pelayanan publik sangat signifikan melalui aksi meneruskan dan merestorasi. Meneruskan diartikan sebagai penerus kepemimpinan dan praktik pelayanan dari generasi sebelumnya kepada pemuda, yang membawa serta nilai-nilai positif dan metode yang terbukti efektif. Dengan energi dan sudut pandang yang segar, pemuda memastikan pelayanan tetap berjalan efisien dan sesuai dengan perkembangan zaman. Proses ini menuntut pemahaman mendalam akan sejarah, tujuan, dan mekanisme pelayanan yang ada, serta kemampuan untuk melakukan adaptasi demi mencapai kinerja yang optimal.³⁹ Pemuda juga berperan penting dalam merestorasi pelayanan yang menghadapi kemunduran atau tantangan. Melalui pemikiran kritis dan inovatif, mereka mampu mengidentifikasi masalah mendasar dan menawarkan solusi baru untuk memulihkan serta meningkatkan kualitas pelayanan. Restorasi ini dapat mencakup perbaikan sistem, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, atau revitalisasi nilai-nilai inti pelayanan yang mungkin terabaikan. Kemauan untuk belajar dari kesalahan dan keberanian untuk melakukan perubahan menjadi faktor

³⁶ M Mansur, *Sosiologi Pemuda* (Prenada Media, 2017).

³⁷ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

³⁸ A W Kurniawan, *Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik* (Penerbit Adab, 2020).

³⁹ A Dwiyanto, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, Dan Kolaboratif* (Gadjah Mada University Press, 2011).

kunci dalam proses restorasi ini, memastikan kesinambungan dan peningkatan mutu pelayanan publik di masa depan.⁴⁰

Ketiga, Dengan Menunjukkan Integritas dan Keberanian Dalam Pelayanan. Peran pemuda sebagai tulang punggung pelayanan tak terlepas dari demonstrasi integritas dan keberanian. Integritas yang ditunjukkan melalui kejujuran, etika yang kokoh, dan kepatuhan pada prinsip pelayanan yang luhur, menempatkan kepentingan publik di atas segalanya. Pemuda berintegritas memiliki keberanian untuk menolak praktik yang menyimpang dari ajaran agama, sehingga keteladanan mereka dalam tindakan dan perkataan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan.⁴¹ Keberanian pemuda menjadi suatu perubahan positif dalam pelayanan. Mereka tidak gentar untuk menyuarakan kebenaran, mengkritisi praktik yang menyimpang, dan mengambil langkah berisiko demi peningkatan kualitas pelayanan. Keberanian ini mendorong mereka keluar dari rutinitas yang mapan dan gigih memperjuangkan hak masyarakat atas pelayanan yang prima. Kombinasi antara integritas dan keberanian dalam diri pemuda bukan hanya memperkuat fondasi moral penyelenggara, tetapi juga memicu terciptanya pelayanan yang lebih bersih, transparan dan menjadikan pemuda sebagai agen perubahan yang esensial.⁴²

Keempat, Dengan Menolong, Terlibat dan Bertanggung Jawab Dalam Pelayanan. Peran pemuda sebagai tulang punggung pelayanan terwujud nyata melalui tindakan menolong berarti pemuda memiliki kepekaan sosial dan kesediaan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan layanan. Tindakan ini bisa berupa memberikan informasi, membantu proses administrasi, atau menawarkan dukungan moral. Semangat gotong royong dan empati yang dimiliki pemuda menjadi modal utama dalam mewujudkan pelayanan yang baik.⁴³ Keterlibatan aktif pemuda dalam pelayanan melampaui sekadar menerima atau menggunakan layanan. Mereka turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelayanan. Keterlibatan ini dapat berupa partisipasi dalam forum diskusi, menjadi relawan, atau bahkan menginisiasi program-program pelayanan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan terlibat, pemuda tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berkontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan.⁴⁴ Bertanggung jawab berarti pemuda menyadari sepenuhnya tugas dari tindakan mereka dalam konteks pelayanan. Rasa tanggung jawab ini akan mendorong terciptanya pelayanan yang dapat diandalkan dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pelayanan.⁴⁵

⁴⁰ U Wahyudi, "Peran Generasi Muda Dalam Pembangunan Nasional," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5 (2015).

⁴¹ A Susanto, "Peran Pemuda Dalam Membangun Gereja Yang Mandiri," *Jurnal Teologi Praktika* 2 (2017).

⁴² B Setiawan and M I Setiawan, "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11 (2023).

⁴³ "Peran Pemuda Kristen Untuk Gereja Dan Bangsa Indonesia," *Warta* 17 Agustus, November 2019.

⁴⁴ Simanjuntak, "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar," *SOTIRIA: Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (2019).

⁴⁵ Y G Ranne, "Peran Generasi Muda Dalam Pelayanan: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Peran Generasi Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Toraja Jemaat Rante Mario, Klasik Kalaena, Luwu Timur," 2009, 49–55.

Problematika Peranan Pemuda sebagai Tulang Punggung Pelayanan

Ada beberapa hambatan signifikan yang memengaruhi optimalisasi peranan pemuda yakni:

Pertama, Perselisihan Pribadi. Konflik internal antar pemuda, meskipun seringkali hal kecil, dapat menciptakan suasana tidak nyaman dan menyebabkan keengganan untuk bersekutu dan melayani bersama. Ini menunjukkan kurangnya kematangan emosional dan pemahaman akan persatuan dalam pelayanan.

Kedua, Perasaan Kurang Dihargai. Pemuda sering merasa bahwa ide, inisiatif, atau kontribusi mereka tidak mendapatkan pengakuan yang layak dari pemimpin atau sesama jemaat. Kurangnya apresiasi ini dapat menimbulkan rasa frustrasi, menurunkan motivasi, dan menyebabkan mereka menarik diri dari pelayanan.

Ketiga, Kurangnya Kepercayaan Diri. Banyak pemuda merasa tidak memiliki kemampuan, talenta, atau pengalaman yang cukup untuk terlibat dalam pelayanan. Ketakutan akan membuat kesalahan atau tidak memenuhi ekspektasi menjadi penghalang utama.

Keempat, Mementingkan Kesibukan Lain. Prioritas pemuda seringkali terbagi antara pendidikan (kuliah/sekolah), pekerjaan, atau kegiatan sosial dan hiburan lainnya. Pelayanan gereja sering menjadi pilihan sekunder, atau bahkan dikesampingkan karena jadwal yang padat.

Kelima, Tekanan Lingkungan dan Keluarga. Beberapa pemuda mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulan yang kurang mendukung spiritualitas, atau bahkan larangan dari keluarga (terutama yang non-Kristen atau dengan pemahaman agama yang berbeda) untuk aktif dalam kegiatan gereja.

Dampak Problematika Peranan Pemuda sebagai Tulang Punggung Pelayanan

Problematika tersebut menimbulkan dampak negatif yang signifikan, yaitu:

Pertama, Terhambatnya Pertumbuhan Rohani Pemuda. Kurangnya keterlibatan dalam pelayanan dapat menghambat perkembangan spiritualitas dan kedekatan pribadi pemuda dengan Tuhan.

Kedua, Minimnya Regenerasi Pemuda. Jika pemuda tidak aktif, proses pembentukan pemimpin baru akan terganggu, mengancam keberlanjutan kepemimpinan dan pelayanan gereja di masa depan.

Ketiga, Terhambatnya Pertumbuhan Gereja. Keterbatasan sumber daya manusia dari kalangan pemuda dapat memperlambat atau menghambat perkembangan program dan pelayanan gereja secara keseluruhan.

Keempat, Menurunnya Semangat Pelayanan. Suasana yang tidak kondusif akibat konflik atau kurangnya apresiasi dapat meredupkan semangat pelayanan, tidak hanya bagi pemuda tetapi juga bagi jemaat lainnya.

Kelima, Berkurangnya Keterlibatan dalam Kegiatan Gereja. Pemuda cenderung menjauh dari kegiatan persekutuan dan ibadah jika mereka merasa tidak disambut atau dihargai.

Penerapan dan Upaya Mengatasi Problematika Peranan Pemuda

Upaya untuk mengoptimalkan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan, diperlukan strategi yang komprehensif yaitu:

Pertama, Pembinaan Rohani yang Intensif. Gereja perlu secara konsisten mengadakan program pendalaman Alkitab, seminar, dan rett yang khusus dirancang untuk pemuda. Materi harus relevan dengan tantangan hidup mereka dan menekankan pentingnya panggilan pelayanan.

Kedua, Pemberian Ruang dan Kesempatan. Gembala dan pemimpin gereja harus secara aktif memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengambil bagian dalam berbagai pelayanan. Ini meliputi mendelegasikan tanggungjawab, mempercayai mereka dengan tugas-tugas penting, dan memberikan dukungan serta bimbingan yang diperlukan. Dengan memberikan ruang dan kesempatan yang nyata, maka pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat pelayanan, tetapi juga menjadi agen penggerak yang inovatif, energik, dan efektif dalam mewujudkan pelayanan yang lebih baik bagi sesama. Ini adalah investasi strategis untuk masa depan pelayanan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Pemuda diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai pelayanan gereja, mulai dari pelayanan liturgi (seperti pemusik, singer, operator multimedia), pelayanan sosial.⁴⁶

Ketiga, Pengadaan Kegiatan Persekutuan yang Menarik. Persekutuan pemuda harus dirancang agar tidak monoton. Inovasi dalam format ibadah, kegiatan sosial, olahraga, atau seni dapat menarik minat pemuda dan menciptakan lingkungan yang positif. Seminar tentang pengembangan diri dan talenta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kegiatan-kegiatan ini mampu memicu semangat pemuda untuk kembali mengikuti persekutuan, bukan hanya menjalankan persekutuan yang berguna untuk kerohanian namun, juga berdampak bagi kehidupan sehari-hari pemuda.⁴⁷

Keempat, Membangun Komunikasi Efektif dan Apresiasi. Membangun budaya komunikasi terbuka di mana pemuda merasa bebas menyampaikan ide dan kekhawatiran. Memberikan apresiasi yang tulus atas setiap kontribusi, besar maupun kecil, akan meningkatkan rasa dihargai dan motivasi.

Kelima, Mentoring dan Pembinaan Karakter. Program mentoring dari pemimpin rohani yang lebih senior dapat membantu pemuda mengatasi masalah pribadi, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan karakter Kristen yang kuat.

⁴⁶ M Shelton, "Peranan Pemuda Dalam Pelayanan Gereja: Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Masa Kini Dan Masa Depan," *Jurnal Teologi Pelayanan* 12, no. 2 (2022): 45–46.

⁴⁷ S Yuliani, "Peran Persekutuan Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Kreativitas Di Gereja," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2020): 145–146.

Dampak Penerapan yang Optimal Peranan Pemuda

Jika strategi ini diterapkan secara efektif, akan terjadi dampak positif:

Pertama, Peningkatan Kualitas Pertumbuhan Rohani Pemuda. Pemuda akan lebih mendalam dalam iman dan memiliki komitmen pelayanan yang kuat. Selain itu ketika pemuda terlibat dalam pelayanan juga dapat membantu pemuda untuk mengembangkan karakter yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengabdian, tanggung jawab, dan integritas. Sehingga melalui pelayanan, pemuda dapat menemukan dan mengembangkan karunia rohani mereka, serta memahami peran dan panggilan mereka dalam gereja. Melalui penjelasan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pemuda di GBI Biji Gandum Jakarta Selatan penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan dapat melibatkan pertumbuhan rohani individu pemuda bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan teologis, tetapi juga tentang transformasi karakter dan penemuan jati diri dalam Kristus, yang dimanifestasikan melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja.

Kedua, Optimalisasi Pelayanan Pemuda. Kontribusi pemuda akan lebih terarah, efektif, dan berdampak nyata bagi gereja. Pemuda diharapkan membawa ide-ide segar, perspektif baru, inovasi, dan semangat yang tinggi dalam pelayanan gereja. Pemberdayaan dimulai dengan pemahaman yang jelas dan penerimaan oleh pemuda itu sendiri tentang pentingnya peran mereka sebagai tulang punggung pelayanan. Ini melibatkan perubahan pola pikir dari sekadar “jemaat pasif” menjadi “pelayan aktif”. Selain itu, Pemuda diberi tanggungjawab yang nyata dan relevan dalam pelayanan, sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Ini membangun rasa memiliki, meningkatkan motivasi, dan mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan di masa depan. Maka dengan dukungan moral, spiritual, dan praktis dari gereja kepada pemuda dalam pelayanan serta apresiasi atas kontribusi pemuda juga penting untuk membangun kepercayaan diri dan semangat pelayanan. Pada dasarnya, penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan membawa energi, semangat, dan kreativitas yang penting bagi gereja. Keterlibatan mereka dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan membuatnya lebih relevan dan menarik bagi berbagai kelompok usia, terutama sesama pemuda. Selain itu, pemuda memiliki potensi besar untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam pelayanan, yang dapat memperlancar komunikasi, administrasi, dan penyebaran informasi gereja. Keterlibatan aktif pemuda juga memperkuat kelancaran operasional gereja. Dengan pemuda yang mengambil bagian dalam berbagai bidang pelayanan, beban kerja tidak hanya bertumpu pada generasi yang lebih tua. Hal ini memungkinkan tugas-tugas pelayanan dilaksanakan dengan lebih efisien dan terorganisir. Regenerasi kepemimpinan dan pelayanan juga terjamin, menciptakan kesinambungan dan stabilitas dalam pelayanan gereja di masa depan. Melalui penjelasan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pemuda di GBI Biji Gandum Jakarta Selatan penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan dapat memberdayakan pemuda secara efektif bagi pelayanan menciptakan lingkungan gereja yang dinamis, relevan, dan berkelanjutan. Pemuda tidak hanya menjadi penerima manfaat pelayanan, tetapi juga agen perubahan yang membawa energi, kreativitas, dan semangat baru dalam memajukan gereja

Ketiga, Terjalannya Solidaritas dan Kebersamaan. Lingkungan persekutuan yang positif akan memupuk rasa persatuan dan kekeluargaan di antara pemuda. Pada dasarnya penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan di gereja dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Ketika pemuda terlibat aktif dalam pelayanan, mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, menciptakan ikatan yang kuat dan rasa saling memiliki. Melalui pelayanan bersama, pemuda belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan mengatasi tantangan bersama, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas di antara mereka. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pelayanan memberikan pemuda kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk membangun hubungan yang sehat. Dalam lingkungan pelayanan, pemuda merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian penting dari komunitas gereja, yang memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Melalui penjelasan di atas, maka peneliti memberikan Kesimpulan bahwa pemuda di GBI Biji Gandum Jakarta Selatan penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan bukan hanya bermanfaat bagi pertumbuhan rohani individu dan perkembangan gereja secara keseluruhan, tetapi juga memiliki dampak positif yang besar pada peningkatan solidaritas dan kebersamaan di antara pemuda.

Keempat, Terciptanya Kepemimpinan yang Berkesinambungan. Proses regenerasi pemimpin akan berjalan lancar, memastikan masa depan gereja yang stabil. Pada dasarnya penerapan peranan pemuda sebagai tulang punggung pelayanan memiliki dampak penting dalam memperkuat regenerasi dan kepemimpinan di gereja. Ketika pemuda dipersiapkan dan didorong untuk mengambil peran aktif, gereja menciptakan jalur yang berkelanjutan untuk kepemimpinan di masa depan. Keterlibatan pemuda membawa perspektif baru, energi, dan inovasi dalam pelayanan. Mereka tidak hanya menjadi penerus, tetapi juga agen perubahan yang memperkaya gereja dengan ide-ide segar dan semangat yang dinamis. Melalui penjelasan di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa pemuda di GBI Biji Gandum Jakarta Selatan gereja tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga terus berkembang dan relevan dengan zaman. Proses ini membekali pemuda dengan keterampilan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang pelayanan gerejawi, mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan yang lebih besar di kemudian hari dan terus menerus berkelanjutan atau kontinyu.

KESIMPULAN

Artikel ilmiah ini menegaskan bahwa pemuda merupakan elemen vital dan menjadi "tulang punggung" dalam pelayanan di gereja Bethel Indonesia Biji Gandum, Jakarta Selatan. Ketika pemuda terlibat secara aktif sebagai tulang punggung pelayanan, dampak positif yang signifikan dapat dirasakan. Kualitas dan kelancaran pelayanan gereja meningkat berkat energi, semangat, dan kreativitas yang dibawa oleh para pemuda. Regenerasi dan kepemimpinan gereja juga diperkuat melalui keterlibatan pemuda yang dipersiapkan untuk mengambil peran strategis di masa depan. Solidaritas dan kebersamaan di antara pemuda tumbuh melalui pelayanan bersama, menciptakan ikatan yang kuat serta rasa saling memiliki.

Secara keseluruhan, pelibatan pemuda memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan rohani individu maupun perkembangan gereja.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, pemahaman yang tepat mengenai peran pemuda serta implementasi strategi pembinaan yang efektif dapat mengoptimalkan kontribusi mereka. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan pemuda agar dapat melayani secara maksimal, demi pertumbuhan rohani mereka dan kemajuan gereja secara keseluruhan. Oleh karena itu, gembala sidang dan pemimpin pemuda perlu merancang program pembinaan yang berkelanjutan, memberikan pendampingan, pelatihan kepemimpinan, serta membuka ruang partisipasi yang lebih luas agar potensi pemuda berkembang secara optimal dalam pelayanan gereja. Selanjutnya, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai model pembinaan dan kepemimpinan pemuda di berbagai denominasi gereja maupun dalam konteks budaya yang berbeda, sehingga dapat diperoleh model pemberdayaan pemuda yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan pelayanan masa kini.

Daftar Pustaka

- Barus, Herawati. "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar." *SOTIRIA: Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 30-38.
- Budiman, S, and K S Yelicia. "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2 (2021).
- Djadi, J. "Peranan Pemuda Gereja Dalam Pembangunan Bangsa." *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005).
- Dwiyanto, A. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, Dan Kolaboratif*. Gadjah Mada University Press, 2011.
- Gultom, F. "Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Pemimpin Gereja." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 2 (2017).
- Halawa, Eferoni. "Urgensi Pemberdayaan Pemuda BNKP Distrik Kota Gunung Sitoli Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Gereja," 2007.
- Hening Nurcahya, A P. *Pemuda Hebat, Pemuda Sukses, Dan Pemuda Milenial*, 2024.
- Karundeng, D A. "Peran Pemuda Gereja Dalam Membentuk Spiritualitas Kristen Di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Elohim Kalasey." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11 (2023).
- Kasingku, J, and A H F Sanger. "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas." *Jurnal Educatio* 9 (2023).
- Kasingku, Juwinner Dedy, Edwin Melky Lumingkewas, and Winda Novita Warouw. "Peran Pemimpin Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Peribadatan." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1766-1773.
- Kaya, D. "Bimbingan Dan Konseling Kristen Bagi Pemuda Kristiani Menurut 1 Timotius 4:12." *Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 6 (2024).
- Kurniawan, A W. *Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik*. Penerbit Adab, 2020.
- Lase, Onesiporus Pengharapan. "Experiential Learning: Dari Pengetahuan Kognitif Menuju

- Iman Konkret Dalam Pendidikan Agama Kristen." *DOREA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 116–129.
- — —. "ROBERT RAIKES DAN RELEVANSI SEKOLAH MINGGU: DARI SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA ANAK HINGGA TANTANGAN ERA DIGITAL." *Parakletos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 1–16.
- Lumban Gaol, D. "Pemuda Kristen Sebagai Teladan Dalam Masyarakat Pluralis." *Jurnal Teologi dan Budaya* 6 (2021).
- Lumintang, Stevri Penti Novri Indra, and Danik Astuti Lumintang. "Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis." Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Malailak, Y H, and E Liwuto. "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021).
- Manik, D R F. "Peran Pemuda Dalam Pelayanan Di Gereja." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1 (2020).
- Mansur, M. *Sosiologi Pemuda*. Prenada Media, 2017.
- Matinahoruw, A O E. "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual." *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2020).
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ones, Onesiporus Pengharapan Lase. "Manajemen Moral Dan Karakter Dalam Pendidikan Kristen Di Era Kontemporer." *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 01 (2026): 45–61.
- Pardede, R. "Pemuda Kristen Dan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Etika Kristen* 3 (2018).
- Pratama, D. "Pendidikan Karakter Pemuda Kristen Melalui Pelayanan Komunitas." *Jurnal Pendidikan Kristen Dewasa* 5 (2020).
- Ranne, Y G. "Peran Generasi Muda Dalam Pelayanan: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Peran Generasi Muda Dalam Pelayanan Di Gereja Toraja Jemaat Rante Mario, Klasis Kalaena, Luwu Timur," 2009.
- Rosari, E, and P A K Handayani. "Model Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengembangkan Potensi Desa Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 9 (2022).
- Ruhupatty, P M. "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja." *Jurnal PAK* 9, no. 2 (2023).
- Schwartz, D. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Di GKII Maranatha Kalideres Jakarta Barat." *Jurnal Jaffray* 17 (2019).
- Setiawan, B, and M I Setiawan. "Kepemimpinan Pemuda Kristen Di Era Digital: Pelayanan Dalam Transformasi Teknologi Untuk Membangun Komunitas Iman Yang Relevan." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 11 (2023).
- Setiawan, D. "Peran Pemuda Gereja Dalam Meningkatkan Pelayanan Gereja Di Jemaat GMIM Eben Haezer Talikuran," 2019.
- Setiawan, Jimmy. "Yang Terlupakan Dan Terabaikan: Dimensi Eskatologis Perjamuan Kudus." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 1 (2011): 1–18.

- Shelton, M. "Peranan Pemuda Dalam Pelayanan Gereja: Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Masa Kini Dan Masa Depan." *Jurnal Teologi Pelayanan* 12, no. 2 (2022).
- Siagian, R. "Model Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen* 1 (2020).
- Sihombing, F. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Kristen Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2020).
- Sihombing, U M, and R M Panjaitan. "Peran Gembala Jemaat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Palembang." *Missio Ecclesiae* 12 (2023).
- Simanjuntak. "Pelayanan Kaum Muda Dalam Menciptakan Generasi Yang Bersinar." *SOTIRIA: Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (2019).
- Simatupang, R D. "Kepemimpinan Yang Melayani Dan Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2021).
- Siregar, M. "Peran Pemuda Dalam Membangun Gereja Yang Relevan Dengan Generasi Muda." *Jurnal Kepemimpinan Kristen* 6 (2021).
- Sitompul, A. "Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Gereja Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 4 (2019).
- Soesana, Abigail, Edi Sugianto, Arnold Nathanael Sutandharu, Yuni Karlina Panjaitan, Mario Gani, Onesiporus Pengharapan Lase, Anthony Yedid Yah Kairupan, Renta Leinvarben Sihombing, Pandir Manurung, and Kasieli Zebua. *Metodologi Penelitian Teologi*. Yayasan Kita Menulis, 2025.
- Susanto, A. "Peran Pemuda Dalam Membangun Gereja Yang Mandiri." *Jurnal Teologi Praktika* 2 (2017).
- Wahyudi, U. "Peran Generasi Muda Dalam Pembangunan Nasional." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5 (2015).
- Wibowo, A S. "Pendidikan Karakter Kristiani Bagi Generasi Muda Di Era Digital." *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4 (2021).
- Wirano, Yolanti Inneke, and Robi Panggara. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50–64.
- Yuliani, S. "Peran Persekutuan Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Dan Kreativitas Di Gereja." *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (2020).
- "Peran Pemuda Kristen Untuk Gereja Dan Bangsa Indonesia." *Warta* 17 Agustus, November 2019.